

PENDIDIKAN KARAKTER KERJA PADA SISWA SMK TEKNOLOGI KONSTRUKSI DAN PROPERTI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh: Amat Jaedun, Slamet PH., Arum Dwi Hastutiningsih, Hasbi

ABSTRAK

Pengembangan karakter kerja bagi siswa SMK merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan agar lulusannya memiliki karakter kerja yang sesuai dengan tuntutan kerja di industri sehingga mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan karakter kerja yang telah dialami atau diperoleh oleh para siswa SMK Teknik Konstruksi dan Properti di DIY, baik yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran teori, pembelajaran praktik, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), kegiatan ekstra kurikuler, maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK negeri bidang keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di D.I. Yogyakarta, yang saat ini diberi mandat sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK), yaitu: SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMKN 2 Depok, Sleman, SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo, dan SMKN 2 Wonosari, Gunung Kidul. Sebanyak 120 siswa SMK TKP terpilih menjadi sampel penelitian, yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan siswa yang telah mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner, yang disebarakan kepada semua siswa yang telah selesai mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang dikemas dalam bentuk Google-form. Validasi instrumen dilakukan melalui validitas logis dengan mendasarkan pada *expert judgment*. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan pendidikan 17 nilai-nilai karakter kerja yang telah diprogramkan dan dilaksanakan di SMK Teknik Konstruksi dan Properti di D.I. Yogyakarta melalui lima jalur, yaitu pembelajaran teori, pembelajaran praktik, kegiatan praktik kerja lapangan, kegiatan ekstra kurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), pada secara keseluruhan termasuk kategori efektif. Proses pembelajaran di SMK TKP dengan tingkat keefektivan yang paling rendah adalah pada pembekalan kemampuan berkomunikasi melalui TIK (tingkat keefektivan 67,93%), dan kemampuan berkomunikasi secara tertulis (tingkat keefektivan 69,27%). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMK TKP kurang membekali siswa dalam hal kemampuan komunikasi melalui TIK, dan komunikasi secara tertulis. Secara keseluruhan, pembelajaran di SMK TKP, kurang memberikan bekal yang cukup kepada siswa dalam hal kemampuan berkomunikasi, baik komunikasi secara verbal, komunikasi tertulis, maupun komunikasi menggunakan TIK.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Kerja, Siswa SMK*